

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas akuntansi dan adopsi IFRS terhadap Indeks Persepsi Korupsi (CPI) di negara-negara ASEAN. Korupsi merupakan tantangan serius yang mengikis kepercayaan publik dan stabilitas ekonomi. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, teori agensi mengindikasikan bahwa kualitas akuntansi yang baik dan adopsi IFRS dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan, sehingga berpotensi menurunkan korupsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dari 10 negara ASEAN selama periode 2009-2019. Variabel independen adalah kualitas akuntansi (diukur dengan *Perceived Accounting Quality/PAQ*) dan adopsi IFRS. Variabel dependen adalah Korupsi (diukur dengan CPI). Variabel kontrol yang digunakan adalah budaya (dimensi Hofstede: PDI, IDV, MAS, UAI) dan ekonomi (GDP per kapita dan *Economic Freedom World/EFW*). Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji estimasi model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis: analisis regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas akuntansi dan adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap skor CPI. Ini berarti peningkatan kualitas akuntansi dan adopsi IFRS berkontribusi pada peningkatan skor CPI (penurunan tingkat korupsi). Dari variabel kontrol, hanya *Uncertainty Avoidance Index* (UAI) yang berpengaruh negatif signifikan terhadap CPI, dan *Economic Freedom World* (EFW) yang berpengaruh positif signifikan terhadap CPI. Variabel budaya lainnya (PDI, IDV, MAS) dan GDP tidak berpengaruh signifikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kualitas akuntansi dan implementasi IFRS yang lebih baik dapat menjadi instrumen efektif dalam memerangi korupsi di negara-negara ASEAN. Kualitas akuntansi yang tinggi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sementara adopsi IFRS mengurangi asimetri informasi dan mempersempit ruang bagi praktik korupsi. Oleh karena itu, regulator dan pembuat kebijakan di ASEAN perlu memprioritaskan peningkatan kualitas akuntansi dan penegakan standar pelaporan keuangan, serta harmonisasi standar akuntansi internasional sebagai bagian dari strategi anti-korupsi yang komprehensif.

Kata Kunci: Kualitas Akuntansi, Adopsi IFRS, Indeks Persepsi Korupsi, ASEAN, Teori Agensi.

SUMMARY

This study aims to analyze the influence of accounting quality and IFRS adoption on the Corruption Perception Index (CPI) in ASEAN countries. Corruption is a serious challenge that erodes public trust and economic stability. Although previous research has shown varied results, agency theory indicates that good accounting quality and IFRS adoption can reduce information asymmetry and conflicts of interest, thereby potentially lowering corruption.

This research uses a quantitative approach with panel data from 10 ASEAN countries during the 2009-2019 period. The independent variables are accounting quality (measured by Perceived Accounting Quality/PAQ) and IFRS adoption. The dependent variable is Corruption (measured by CPI). Control variables used are culture (Hofstede's dimensions: PDI, IDV, MAS, UAI) and economy (GDP per capita and Economic Freedom World/EFW). The data analysis includes descriptive statistics, model selection tests, model estimation tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using panel data regression analysis.

The results show that accounting quality and IFRS adoption have a significant positive effect on the CPI score. This means that improvements in accounting quality and IFRS adoption contribute to an increase in the CPI score (a decrease in the level of corruption). Among the control variables, only the Uncertainty Avoidance Index (UAI) has a significant negative effect on CPI, and Economic Freedom World (EFW) has a significant positive effect on CPI. Other cultural variables (PDI, IDV, MAS) and GDP have no significant effect.

The implications of this research are that improved accounting quality and better IFRS implementation can be effective instruments in combating corruption in ASEAN countries. High accounting quality increases transparency and accountability, while IFRS adoption reduces information asymmetry and narrows the scope for corrupt practices. Therefore, regulators and policymakers in ASEAN need to prioritize improving accounting quality and enforcing financial reporting standards, as well as harmonizing international accounting standards as part of a comprehensive anti-corruption strategy.

Keywords: Accounting Quality, IFRS Adoption, Corruption Perception Index, ASEAN, Agency Theory.